

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kanker adalah penyebab utama kematian di seluruh dunia, terhitung hampir 10 juta kematian pada tahun 2020, atau hampir satu dari enam kematian. Infeksi penyebab kanker, seperti *human papillomavirus* (HPV) dan hepatitis merupakan penyebab sekitar 30% kasus kanker di negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2022a). Kanker serviks terus terdaftar di antara kanker ginekologi teratas di seluruh dunia. Menurut data saat ini, penyakit ini menduduki peringkat keempat belas di antara semua jenis kanker dan kanker peringkat keempat di kalangan wanita di seluruh dunia (Fowler et al., 2022). Kasus kanker serviks di dunia tahun 2020 sebanyak 604.000 kasus baru dan 342.000 kematian. Sekitar 90% kasus baru dan kematian di seluruh dunia pada tahun 2020 terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2022b).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI tercatat kasus kanker serviks tahun 2020 sebesar 36,633 kasus (Kusumastuti, 2022) dan menempati urutan kedua terbanyak atau 9,2% dari total kasus kanker di Indonesia (Handayani, 2022). Kasus kanker serviks di Indonesia fluktuatif, kasus kanker serviks pada tahun 2018 sebanyak 32.469 kasus (ICCC, 2021) kemudian pada tahun 2019 kasus kanker serviks menurun sebanyak 23.400 kasus (Kemenkes RI., 2021) dan kembali meningkat pada tahun 2020 sebanyak 36.333 kasus

(Kusumastuti, 2022). Angka prevalensi penyakit kanker di Jawa Tengah tahun 2018 saat ini mencapai 19.734 kasus (Profil Prop Jateng, 2018).

Gejala kanker serviks meliputi perdarahan vagina yang ekstrim terutama di antara siklus menstruasi, perdarahan saat berhubungan seksual, pada kasus lanjut kanker serviks, mungkin akan mengalami metastasis di perut, paru-paru, atau bagian lainnya. Gejala lain seperti kehilangan nafsu makan, penurunan berat badan, nyeri saat berhubungan badan, nyeri panggul dan nyeri saat buang air kecil (Kemenkes RI, 2016).

Faktor risiko kejadian kanker serviks antara lain yaitu perilaku seksual yang meliputi sering berganti-ganti pasangan seksual atau berhubungan seksual sebelum usia 20 tahun. Faktor sosial yang meliputi tingkat ekonomi yang rendah menyebabkan tingkat pengetahuan rendah dan akses untuk mendapatkan skrining kanker serviks menjadi rendah. Faktor lainnya adalah penderita *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), perokok aktif maupun pasif, paritas tinggi dan penggunaan pil oral kombinasi (RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta, 2022a).

Pencegahan kanker serviks yang paling efektif adalah melalui pendeteksian dini dengan pap smear atau dengan Inspeksi Visual Asam Asetat Test (IVA Test). Metode IVA Test merupakan salah satu metode yang efektif dan efisien untuk mendeteksi dini kanker serviks, selain dari biaya yang murah juga dapat dilakukan oleh bidan atau petugas Puskesmas. Metode IVA Test sudah dikenalkan sejak 1925 oleh Hans Hinselman dari Jerman, tetapi baru diterapkan sekitar tahun 2005. Skrining dengan metode IVA Test dilakukan dengan mengoleskan asam asetat (cuka) 3-5% pada leher rahim lalu mengamati

perubahannya, dimana lesi prakanker dapat terdeteksi bila terlihat bercak putih pada leher rahim (Siregar et al., 2021).

Cakupan pelaksanaan skrining yang ideal adalah 80 % dari populasi wanita yang ada dalam suatu kawasan (Intami & Mistinah, 2022). Cakupan metode dan pemeriksaan yang menyasar wanita usia 30-50 tahun tersebut terus mengalami peningkatan namun masih jauh dari cakupan ideal 80% (Kemenkes RI, 2018b). Persentase cakupan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks (IVA) di Indonesia tahun 2020 hanya sebesar 12,2 % pada pasangan wanita usia subur usia 30-50 tahun jauh dari cakupan ideal (Kemenkes RI, 2021).

Masih minimnya kesadaran masyarakat Indonesia terutama perempuan tentang kanker menyebabkan rendahnya angka deteksi dini kanker oleh perempuan. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya perilaku seseorang untuk melakukan deteksi dini kanker serviks meliputi rasa takut akan diketahuinya penyakit kanker yang dialami mengakibatkan seseorang menghindari melakukan deteksi dini. Perasaan malu, khawatir, atau cemas untuk menjalani pemeriksaan IVA karena ada pikiran tentang ada orang lain selain pasangan yang memasukkan sesuatu ke dalam dirinya, sehingga mempengaruhi wanita untuk tidak melakukan pemeriksaan IVA (Mading et al., 2022).

Wanita Usia Subur (WUS) dalam melakukan pemeriksaan IVA test perlu adanya dorongan atau dukungan sosial dari lingkungan di sekitarnya terutama dukungan dari suami. Kultur masyarakat Jawa yang menempatkan suami sebagai penentu pengambil keputusan sangat mempengaruhi perilaku ibu dalam melakukan deteksi dini kanker (Widayanti, 2018). Riset yang

dilakukan oleh Lestari (2016) dan Wulandari (2019) menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara dukungan suami dengan kesediaan WUS dalam melakukan pemeriksaan inspeksi visual asetat (IVA) test ( $p < 0,05$ ). Berbeda dengan riset yang dilakukan oleh Ardayani (2021) menyatakan bahwa tidak ada hubungan dukungan suami dengan pemeriksaan IVA Test pada WUS di Puskesmas Ramdhan Kota Bandung Tahun 2020 ( $p = 1,00$ ).

Dukungan sosial lain yang dibutuhkan oleh WUS adalah dukungan dari kader. Wanita yang diingatkan oleh kader untuk melakukan pemeriksaan kesehatan cenderung memiliki keinginan yang kuat untuk melaksanakan pemeriksaan IVA test. Motivasi dan dukungan dari kader sangat diperlukan untuk meningkatkan keaktifan wanita dalam melakukan pemeriksaan IVA test ke Puskesmas (Citra & Ismarwati, 2019). Riset yang dilakukan Lestari (2016) menyatakan bahwa ada hubungan dukungan kader dengan perilaku WUS dalam pemeriksaan IVA.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA test adalah kurangnya pengetahuan WUS khususnya tentang IVA test (Sari et al., 2022). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya persepsi, sikap dan perilaku seseorang (*over behavior*). Persepsi, sikap dan perilaku yang didasari oleh kesadaran dan pengetahuan akan menghasilkan sebuah perilaku yang bertahan lama atau melekat pada individu tersebut (Notoatmodjo, 2017). Riset yang dilakukan oleh Lestari (2016) dan Ida et al. (2022) menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan, dengan kesediaan WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks ( $p < 0,05$ ). Berbeda dengan penelitian Sari et al. (2022) yang

menyatakan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan pemeriksaan IVA dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Muara Enim ( $p = 0,117$ ).

Akses pelayanan kesehatan adalah pelayanan kesehatan yang dapat dicapai oleh masyarakat, tidak terhalang oleh keadaan geografis, sosial, ekonomi dan bahasa. Salah satunya yaitu keadaan atau geografis yang dapat diukur dengan jarak, waktu tempuh, jenis transportasi yang dapat menghalangi seseorang dalam mendapatkan pelayanan kesehatan (Purbantari et al., 2019) Penelitian Hasibuan (2019) menyatakan bahwa ada hubungan akses ke pelayanan kesehatan dengan WUS yang melakukan pemeriksaan IVA ( $p = 0,012$ ).

Studi pendahuluan yang penulis lakukan di UPTD Puskesmas Wanareja I Kabupaten Cilacap didapatkan data bahwa WUS sebanyak 9.661 orang. Berdasarkan data 5 bulan terakhir (Jan-Mei 2023) didapatkan cakupan pemeriksaan IVA test sebesar 2,45% atau 175 orang yang melakukan pemeriksaan IVA dengan hasil 169 orang negatif dan 6 orang positif. Hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap 10 WUS didapat hasil bahwa hanya 1 orang yang menyatakan berminat untuk melakukan pemeriksaan IVA test sedangkan 9 orang tidak berminat melakukan pemeriksaan IVA test dengan alasan yang berbeda-beda seperti malu, tidak tahu kegunaan IVA test, merasa tidak ada keluhan di bagian alat reproduksi/vagina, tidak ada dukungan dari suami.

Berdasarkan studi pendahuluan dan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Test pada Wanita Usia Subur di UPTD Puskesmas Wanareja I Kabupaten Cilacap Tahun 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini peneliti membuat rumusan masalah yaitu faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) test pada wanita usia subur di UPTD. Puskesmas Wanareja I Kabupaten Cilacap tahun 2023.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) test pada wanita usia subur di UPTD. Puskesmas Wanareja I Kabupaten Cilacap tahun 2023.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengetahuan tentang Visual Asam Asetat (IVA) test pada wanita usia subur di UPTD Puskesmas Wanareja I Kabupaten Cilacap tahun 2023.
- b. Mendeskripsikan dukungan suami pada wanita usia subur dalam pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Test di UPTD Puskesmas Wanareja I Kabupaten Cilacap tahun 2023.
- c. Mendeskripsikan dukungan kader pada wanita usia subur dalam pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Test di UPTD Puskesmas Wanareja I Kabupaten Cilacap tahun 2023.
- d. Mendeskripsikan akses pelayanan kesehatan pada wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Test di UPTD Puskesmas Wanareja I Kabupaten Cilacap tahun 2023.

- e. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Test pada wanita usia subur di UPTD Puskesmas Wanareja I Kabupaten Cilacap tahun 2023.
- f. Menganalisis hubungan dukungan suami dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Test pada wanita usia subur di UPTD Puskesmas Wanareja I Kabupaten Cilacap tahun 2023.
- g. Menganalisis hubungan dukungan kader dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Test pada wanita usia subur di UPTD Puskesmas Wanareja I Kabupaten Cilacap tahun 2023.
- h. Menganalisis hubungan akses pelayanan dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Test pada wanita usia subur di UPTD Puskesmas Wanareja I Kabupaten Cilacap tahun 2023.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat menambah khasanah pustaka khususnya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Test pada wanita usia subur di UPTD Puskesmas Wanareja I Kabupaten Cilacap dan dapat sebagai bahan kajian bagi peneliti lainnya.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Memberikan masukan dan informasi bagi pembaca dan pengembangan ilmu khususnya tentang faktor-faktor yang

berhubungan dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Test pada wanita usia subur.

b. Bagi Puskesmas Wanareja I Kabupaten Cilacap

Penelitian ini dapat sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan keikutsertaan WUS dalam melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Test sehingga kejadian kanker serviks dapat terdeteksi dini.

c. Bagi Bidan

Penelitian ini dapat sebagai sebagai dasar dalam meningkatkan cakupan pemeriksaan IVA test pada WUS dengan memperhatikan faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan IVA test.

d. Bagi WUS

Penelitian ini dapat sebagai bahan informasi khususnya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan IVA test pada wanita usia subur sehingga diharapkan WUS mau melakukan pemeriksaan IVA test.

e. Bagi Penulis

Merupakan pengalaman langsung bagi peneliti dalam melakukan penelitian dan menambah wawasan dalam mengembangkan kerangka berfikir ilmiah melalui penelitian.

## **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis disajikan dalam Tabel 1.1 di bawah ini.



Tabel 1.1  
Keaslian Penelitian

No	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Jenis dan Desain Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
1	Ida et al. (2022), Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku WUS dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA di Wilayah Puskesmas Minasa Upa Makassar	Penelitian Survey Analitic dengan pendekatan Cross Sectional Study. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji <i>paired test</i>	Terdapat hubungan antara pengetahuan dan keterpaparan informasi dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA ( $p = 0,000$ ). Tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA di Wilayah Puskesmas Minasa Upa Makassar ( $p = 0,530$ ).	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rancangan penelitian yang digunakan adalah kuantatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>.</li> <li>2. Sampel penelitian adalah WUS</li> </ol> <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel bebas yang akan peneliti lakukan adalah pengetahuan tentang IVA test, dukungan suami, dukungan kader dan akses pelayanan.</li> <li>2. Analisis data yang akan digunakan peneliti menggunakan uji spearman rank.</li> <li>3. Tempat dan waktu penelitian</li> </ol>
2	Lestari (2016), Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kesiediaan WUS Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks di Puskesmas Manahan Surakarta	Metode penelitian ini menggunakan rancangan observasional dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Populasi penelitian ini adalah WUS sebanyak 236 orang. Uji statistik menggunakan chi square.	Ada hubungan bermakna antara pengetahuan ( $p=0,025$ ), akses informasi ( $p=0,042$ ), dukungan suami ( $p=0,010$ ) dan dukungan kader ( $0,009$ ) dengan kesiediaan WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks.	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel bebas yang digunakan dukungan suami dan dukungan kader</li> <li>2. Variabel terikat menggunakan pemeriksaan IVA test.</li> <li>3. Rancangan penelitian yang digunakan adalah kuantatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>.</li> <li>4. Sampel penelitian adalah WUS</li> </ol> <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel bebas yang akan peneliti lakukan adalah pengetahuan tentang IVA test, dukungan suami, dukungan kader dan akses pelayanan berdasarkan jarak.</li> </ol>

No	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Jenis dan Desain Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
				<ol style="list-style-type: none"><li>2. Analisa data yang akan digunakan peneliti menggunakan uji uji spearman rank.</li><li>3. Tempat dan waktu penelitian</li></ol>

